

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah aktivitas fisik yang pada dasarnya mengandung unsur permainan dan melibatkan perjuangan, baik melawan diri sendiri, melawan orang lain, maupun berinteraksi dengan alam. Aktivitas olahraga menjadi kebutuhan penting karena memberikan pengaruh besar terhadap gerak tubuh seseorang. Selain sebagai sarana untuk menjaga kesehatan jasmani, olahraga juga memiliki makna sebagai media pendidikan, pencapaian prestasi, serta alat untuk mempersatukan. Olahraga juga berfungsi sebagai cara untuk mengharumkan nama bangsa di kanvas internasional. Namun, prestasi puncak dalam olahraga tidak dapat diraih secara instan, melainkan melalui proses yang terencana, sistematis, bertahap, dan menggunakan pendekatan ilmiah. Mengingat pentingnya peran olahraga dalam kehidupan manusia, diperlukan pembinaan dan pengembangan yang serius di bidang ini (Karnawijaya, 2019).

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang memiliki pengaruh besar dalam dunia olahraga dan dikenal sebagai ibu dari futsal. Futsal lahir sebagai bentuk permainan sepak bola dalam ruang yang lebih kecil, dengan intensitas tinggi dan tempo permainan yang cepat. Meskipun memiliki perbedaan dalam aturan dan jumlah pemain, futsal tetap mempertahankan prinsip dasar sepak bola, seperti teknik passing, dribbling, dan strategi permainan. Dengan demikian, keterampilan yang dikembangkan dalam futsal dapat memberikan manfaat bagi permainan sepak bola secara keseluruhan, terutama dalam aspek kontrol bola dan pengambilan keputusan yang cepat di ruang sempit.

Saat ini, futsal menjadi salah satu olahraga yang banyak diminati oleh berbagai kalangan, baik pria maupun wanita (Wirawan, 2017). Futsal adalah olahraga yang bersifat kompleks, karena mengintegrasikan berbagai teknik menjadi satu kesatuan untuk menguasai jalannya permainan (Barbieri et al., 2016), bercirikan olahraga dengan intensitas tinggi dan gerakan spontan (Beato et al., 2017). Dari sisi psikologis, futsal dapat menjadi sarana untuk menyalurkan serta memenuhi keinginan batin, seperti rasa bahagia, minat, hobi, dan pembuktian kemampuan diri. Secara fisiologis, futsal berkontribusi pada peningkatan fungsi tubuh, seperti

kesehatan, kebugaran, serta komponen kondisi fisik, meliputi kerja jantung, paru-paru, kelincahan, kecepatan, dan kekuatan. Dari sisi sosial, futsal juga berperan sebagai sarana bersosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar (Wirawan, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan sejumlah kekurangan, khususnya dalam latihan *passing* pada futsal. Anak-anak di klub futsal seringkali tidak mampu melakukan *passing* dengan baik, baik saat latihan maupun pertandingan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akurasi *passing* yang menyebabkan seringnya kehilangan penguasaan bola. Selain itu, anak-anak terlihat kurang antusias dan kurang tertarik dengan metode latihan yang diterapkan oleh pelatih, sehingga proses latihan belum berjalan secara optimal. Latihan *passing* juga belum diterapkan dalam berbagai situasi permainan. Dalam futsal, diperlukan peningkatan akurasi *passing* melalui pengembangan metode latihan yang lebih efektif untuk anak-anak di klub futsal.

Latihan di klub futsal belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini terlihat, misalnya, ketika para pemain masih sering melakukan kesalahan saat melakukan *passing*, sehingga bola tidak sampai dengan tepat kepada rekan satu tim.. Sehingga bolanya dapat dikuasai oleh lawan sehingga penguasaan bola dikuasai oleh tim lawan dan menyebabkan tim mengalami kekalahan. Selain daripada itu, pemberian materi dari pelatih di klub futsal cenderung monoton, hal ini ditunjukkan dengan pelatih yang memberikan *drill* maupun variasi yang cenderung tidak variatif pada saat latihan sehingga menimbulkan kejenuhan pada anak-anak. Pelatih terlalu fokus pada pemberian materi tentang fisik dan taktik, sehingga latihan *passing* yang seharusnya menjadi hal utama untuk dilatih menjadi program yang kurang difokuskan, sehingga latihan *passing* berbasis permainan menjadi salah satu variasi latihan agar siswa tetap bisa meningkatkan keterampilan *passing* dengan rasa tertarik dan antusias yang tinggi.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pelatih di salah satu klub futsal di Bogor memberikan sejumlah informasi penting dari catatan lapangan dan wawancara. Informasi yang diperoleh melalui observasi tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan pemain dalam meningkatkan performa di usia 10-12 tahun. Berikut adalah perbandingan antara model latihan *passing* yang saat

ini digunakan dengan model latihan *passing* yang direncanakan untuk dikembangkan:

Tabel 1.1 Perbandingan Model Latihan Passing Futsal

Model Lama	Model yang Dikembangkan
- Pelatih belum memberikan penjelasan secara mendetail mengenai poin-poin yang mendukung keberhasilan dalam melakukan <i>passing</i> .	- Memberikan penjelasan secara detail mengenai poin-poin yang mendukung keberhasilan pelaksanaan <i>passing</i> , seperti posisi tubuh yang benar, penggunaan kaki yang sesuai, pengendalian kekuatan, akurasi, serta timing yang tepat.
- Latihan <i>passing</i> memang sudah beragam, tetapi tetap terkesan monoton. - Latihan tersebut hanya berfokus pada teknik <i>passing</i> tanpa memperhatikan poin-poin yang mendukung keberhasilan <i>passing</i> .	-Latihan <i>passing</i> dirancang lebih bervariasi dan tidak monoton. - Latihan <i>passing</i> juga mencakup perhatian pada poin-poin penting dalam pelaksanaannya. -Topik latihan <i>passing</i> dibuat lebih beragam dan kompleks.
-Materi latihan <i>passing</i> telah disusun, namun belum secara sistematis. -Evaluasi latihan <i>passing</i> masih kurang terarah.	-Materi latihan <i>passing</i> dilakukan secara bertahap, dimulai dari gerakan yang sederhana, kemudian meningkat ke tingkat menengah, hingga gerakan yang lebih kompleks. -Evaluasi latihan <i>passing</i> menjadi lebih terfokus karena panduan topik latihan mencakup penjelasan mengenai poin-poin penting dalam latihan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap anak-anak di klub futsal, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan model latihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing*. Dengan latar belakang

tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan ini melalui penelitian yang berjudul **“Pengembangan Model Latihan *Passing* Futsal Berbasis Permainan untuk Anak Usia 10-12 Tahun”**..

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan model latihan *passing* untuk anak usia 10-12 tahun di klub futsal.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan model latihan *passing* futsal untuk anak usia 10-12 tahun di klub futsal?
2. Apakah model latihan *passing* futsal yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan keterampilan *passing* anak usia 10-12 tahun?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam penerapan latihan *passing* futsal berbasis permainan. Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan alternatif metode latihan yang lebih bervariasi, sehingga menghindari kesan monoton dan mengurangi kejenuhan pada atlet futsal usia 10-12 tahun.
2. Menambah wawasan mengenai pendekatan dalam metode latihan *passing* futsal.
3. Memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi institusi terkait dan pengembangan bidang olahraga.
4. Menjadi referensi atau masukan bagi pelatih futsal dalam melatih anak usia 10-12 tahun.

1.5 *State of The Art*

Penelitian ini mencakup penelusuran literatur dari berbagai penelitian terkait, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan model latihan. Penelusuran tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi ketidaksinambungan atau gap dalam penelitian sebelumnya sekaligus menentukan aspek kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini. Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan

dengan pengembangan model latihan *passing* untuk pemain futsal usia 10-12 tahun disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Penelusuran Studi Literatur

Tahun	Nama Penulis	Judul
2012	Rosdiana Dini	Perancangan model latihan <i>passing</i> dan <i>receiving the ball</i> dalam olahraga futsal.
2016	Beny Septiawan	Pengembangan model-model latihan <i>finishing</i> dalam permainan futsal untuk siswa ekstrakurikuler di SMKN 5 Malang
2017	Rizki Yunarto	Pengembangan model permainan <i>Dribbling</i> pada futsal untuk anak usia 6-8 tahun
2018	Robiansyah & Amiq	Pengembangan model latihan berupa circuit training dalam permainan futsal.
2019	Ashari & Adi	Pengembangan model latihan menyerang futsal dengan menerapkan formasi 3-1
2020	Idris & Dimiyati	Pengembangan model latihan <i>passing</i> dan <i>movement without the ball</i> futsal pada kegiatan ekstrakurikuler tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis permainan kompetitif

2021	Febri Widiyanto	Pengembangan model latihan <i>passing</i> pada permainan futsal berbasis media video
2022	Pertiwi & Rachman	Penyusunan model latihan <i>dribbling</i> futsal menggunakan permainan sederhana.
2023	Serilus Dhae, Bernabas Wani & Nikodemus Bate	Pengembangan model latihan <i>passing</i> SDB desain futsal pada siswa ekstrakurikuler

Tabel di atas membahas penelitian-penelitian relevan yang bertujuan untuk memperkuat alasan dilakukannya penelitian ini dan menjelaskan kebaruan yang ditawarkan. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung hanya mengembangkan model latihan *passing* untuk anak usia 13 tahun ke atas, serta lebih umum membahas pengembangan model teknik dasar futsal selain *passing*.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model latihan *passing* yang menekankan pola-pola gerakan *passing* untuk meningkatkan kemampuan pemain. Selain bertujuan meningkatkan teknik *passing*, seperti ritme gerakan dan perkenaan bola dengan kaki, penelitian ini juga menitikberatkan pada kecepatan dan improvisasi pemain dalam menggunakan *passing* selama permainan futsal.

1.6 Road Map Penelitian

Pada penelitian ini, disusun sebuah *roadmap* atau peta jalan sebagai panduan pelaksanaan penelitian. Peta jalan ini dirancang untuk mempermudah peneliti dalam mencapai target pada setiap tahap yang telah direncanakan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci, peta jalan penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 Road Map Penelitian

Juli-Oktober 2024	November- Desember 2024	Januari 2025
------------------------------	------------------------------------	---------------------

